



TRANSIT POIN, KOTA YOGYA SIAP KELOLA SAMPAH

Seluruh Depo dan TPS Berhasil Dinormalisasi

YOGYA (KR) - Seluruh depo dan TPS di Kota Yogya yang sebelumnya dipenuhi sampah kini berhasil dinormalisasi. Meski demikian, sebagai transit poin maka keberadaan depo selalu akan menjadi jujugan masyarakat menaruh sampah.

Penjabat Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengungkapkan selama tiga hari sejak Selasa (9/7) hingga Kamis (11/7) jajarannya berjibaku untuk mengosongkan tumpukan sampah di seluruh depo dan TPS. "Kita memiliki 12 depo dan satu TPS. Alhamdulillah kondisinya per 11 Juli kemarin sudah bisa normal seperti kondisi biasa," tandasnya dalam jumpa media, Jumat (12/7).
 Meski demikian, keberadaan depo dan TPS sebagai transit poin sebelum didistribusikan ke unit pengolahan sampah (UPS) maka tidak akan bisa sela-

manya bersih dari sampah. Pasalnya, dalam hitungan hari bahkan jam, depo akan kembali terisi oleh sampah yang disetorkan oleh masyarakat. Namun pihaknya tetap berkomitmen bahwa kondisi sampah di depo tidak akan meluber maupun tidak tertangani. "Segala daya, upaya dan kebijakan akan terus kami lakukan untuk menangani sampah. Kami juga tegaskan bahwa Kota Yogya tidak membuang sampah tetapi mengolah sampah," imbuhnya.
 Selama tiga hari menormalisasi depo dan TPS ter-

dapat 1.059,181 ton sampah yang berhasil diangkut. Seluruhnya lantas diolah ke UPS seperti di TPSR Nitikan, Kranon, Karangmiri maupun TPA Piyungan yang dikelola Pemkot. Untuk mengantisipasi supaya kondisi depo tidak kembali meluap, pihaknya mengajak masyarakat maupun pelaku usaha agar berkomitmen melakukan pemilahan dan pengolahan.
 Sugeng menjelaskan, sampah sudah harus dipilah antara organik, anorganik dan residu sejak dari rumah. Selanjutnya sampah anorganik disetorkan ke bank sampah yang kini sudah tersebar merata di tiap wilayah berbasis RW. Kemudian sampah organik dikelola mandiri seperti sistem biopori maupun lodong sisa dapur, komposter atau

penyaluran ke mitra pengolah. Selanjutnya sampah residu yang kemudian disetorkan ke depo atau TPS. "Bagaimanapun juga kondisi depo akan selalu ada sampah. Kalau depo kosong lantas masyarakat mau 'menaruh residunya kemana. Tetapi komitmen kami supaya tidak terjadi penumpukan yang tidak tertangani," jelasnya.
 Oleh karena itu sebagai bentuk komitmen bersama maka jam operasional depo juga diatur sesuai jadwal. Dalam seminggu akan dilakukan penutupan dua hari yakni pada Rabu dan Minggu untuk kepentingan normalisasi. Sedangkan hari lain juga diatur jenis sampah yang bisa dimasukkan ke depo. Yakni Senin untuk residu anorganik, Selasa untuk residu organik, Kamis untuk residu anorganik serta



Kondisi depo sampah di Mandala Krida, Jumat (12/7) yang sudah berhasil dinormalisasi.

Jumat dan Sabtu untuk residu organik. Residu organik contohnya seperti dedaunan, sedangkan residu anorganik seperti plastik kotor, kertas ma-

kan dan lainnya.

"Kemudian yang bisa menyetorkan sampah ke depo ialah pembuang mandiri, gerobak sampah dan motor roda tiga. Ja-

ngan dibuang sembarangan ke pinggir-pinggir jalan. Tolong kesadarannya harus dibangun. Setorkan residunya ke depo," ungkapnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005